

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hampir setiap proses persalinan pervaginam terjadi perlukaan pada perineum. Luka Perineum adalah perlukaan yang diakibatkan oleh episiotomi atau diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan yang disebut Ruptur Perineum (Octaviani, 2015).

Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu adalah infeksi pada masa nifas dimana infeksi tersebut dapat berawal dari ruptur perineum yang terjadi pada saat proses persalinan, Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 20-35 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin usia 36-39 tahun sebesar 62% (Afandi, 2014).

Data Kabupaten Lampung Selatan ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis (Octaviani, 2015).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *ruptur perineum* antara lain faktor ibu yang terdiri dari paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat, dan umur ibu. Faktor janin yang terdiri dari berat badan bayi baru lahir dan presentasi. Faktor persalinan pervaginam terdiri dari *ekstraksi forceps*, *ekstraksi vakum*, trauma alat dan *episiotomi*, kemudian faktor penolong persalinan yaitu pimpinan persalinan yang tidak tepat (Prawitasari, 2015).

Robekan perineum sebenarnya dapat dicegah atau tidak perlu terjadi, jika perineum elastis, atau ibu bisa mengejan dengan baik oleh karena itu banyak cara untuk mencegah terjadinya robekan perineum. Upaya-upaya untuk mencegah robekan perineum telah dilakukan antara lain senam kegel dan senam hamil. Selain senam hamil dan senam kegel upaya untuk mencegah robekan bisa dengan teknik pijat perineum, tetapi tidak banyak orang yang mengetahui

pijat ini bisa mencegah terjadinya robekan perineum. Padahal pijat ini sangat mudah dilakukan dan dapat dilakukan dengan sendiri tanpa membutuhkan waktu yang lama, bisa juga dilakukan setiap hari dan tidak membutuhkan biaya yang mahal (Octaviani, 2015).

Pemijatan perineum dapat dilakukan sendiri oleh ibu dilakukan dengan bantuan cermin atau bisa juga dibantu oleh suami. Pijat perineum bahkan bisa dilakukan oleh petugas kesehatan saat klien melakukan (Ante Natal Care) ANC/perawatan pada masa kehamilan. Pilihlah waktu khusus, dan sebelum memijat daerah peka ini, tangan harus dicuci bersih dan kuku dipotong pendek. dianjurkan untuk melakukan pemijatan perineum massage atau pijat perineum ini minimal dilakukan 2 menit pada minggu pertama dan dilanjutkan 5-10 menit setiap hari dari umur kehamilan >34 minggu kehamilan sampai persalinan dan berhenti pada saat ketuban pecah atau persalinan dimulai (Aprilia, 2010)

Penelitian Anggraini (2017), didapatkan hasil bahwa pada pemijatan yang dilakukan di usia kehamilan trimester III oleh 10 responden diantaranya hampir semuanya (80%) tidak terjadi robekan perineum, dan sebagian kecil (10%) mengalami robekan tingkat 1 dan 2 hal ini dikarnakan responden tidak melakukan pijat perineum dengan rutin. Respoden yang tidak melakukan pijat dengan rutin dikarnakan bekerja sehingga tidak ada waktu untuk responden melakukan pijat perineum .

Hasil survei yang dilakukan di PMB Mujiatin, Amd.Keb Lampung Selatan penulis memperoleh data Persalinan mulai dari Desember 2019-Januari 2020 berjumlah 12 orang dengan 6 orang yang mengalami robekan perineum, 4 orang mengalami robekan perineum secara alamiah dan 2 orang lagi dengan episiotomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan pada ibu hamil aterm dengan menggunakan Teknik Pijat Perineum dalam upaya mencegah terjadinya Robekan Perineum pada Ny. E di PMB Mujiatin, Amd. Keb Lampung Selatan Tahun 2020?”.

B. Rumusan Masalah

Menurut Hasil survei di PMB Mujiatin, Amd.Keb dari data persalinan terdapat 12 orang yang bersalin dengan 6 orang yang mengalami robekan perineum, 4

orang mengalami robekan perineum secara alamiah dan 2 orang lagi dengan episiotomi.

Berdasarkan hasil data diatas, permasalahan yang ada dalam kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada ibu hamil aterm dengan Teknik Pijat Perineum dalam upaya mencegah terjadinya Robekan Perineum pada Ny. E di PMB Mujiatin, Amd. Keb Lampung Selatan Tahun 2020?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada Ibu hamil aterm terhadap Robekan Perineum dengan Pijat Perineum.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melaksanakan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil aterm di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- b. Menginterpretasikan data dasar pada ibu hamil aterm di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial ibu hamil aterm di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu hamil aterm di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh pada ibu hamil aterm di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan pada ibu hamil aterm di PMB Mujiatin, Amd.Keb.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan yang telah diberikan ibu hamil aterm di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- h. Mendokumentasikan Asuhan dalam bentuk SOAP yang sudah diberikan atau dilaksanakan di PMB Mujiatin, Amd.Keb

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis Studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bidang ilmu kebidanan dan mahasiswa bisa langsung melakukan pemantauan asuhan kebidanan tentang pencegahan terjadinya robekan perineum dengan teknik pijat perineum yang digunakan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII Kebidanan.

b. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan referensi bagi lahan praktik sekaligus masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kebidanan tentang pencegahan terjadinya robekan perineum saat persalinan yang dilakukan pada ibu hamil aterm.

c. Bagi Penulis Lainnya

Studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan robekan perineum dan berharap dapat diterapkan dengan pasien selanjutnya.

3. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu hamil aterm ditujukan kepada Ny.E usia 20 tahun G1P0 terhadap pencegahan robekan perineum dengan teknik pijat perineum menggunakan metode manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP yang akan dilakukan di PMB Mujiatin di Sukadamai, Lampung Selatan dan di tempat kediaman Ny.E desa Purwosari Lampung Selatan, dimulai pada Februari-Maret 2020.